

Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Minat Mengajar : Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Uly Atika¹, Dian Novianti Sitompul²

¹² Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹ ullyatikaroy@gmail.com, ² diannovianti@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara *self efficacy* terhadap minat mengajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu, yang diyakini memiliki pengaruh terhadap kesiapan dan ketertarikan mahasiswa dalam menjalani profesi sebagai pendidik. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi UMSU sebanyak 98 orang dan sampelnya adalah semua populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan berbantuan software SPSS 23. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan minat mengajar sebesar 39,5%. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk berprofesi sebagai guru.

Kata kunci: *Self Efficacy*, Minat Mengajar

Abstract

This study aims to reveal the relationship between self-efficacy and teaching interest in Accounting Education students at the University of Muhammadiyah North Sumatra (UMSU). Self-efficacy is an individual's belief in their ability to complete tasks or face certain situations, which is believed to have an influence on students' readiness and interest in pursuing a profession as an educator. The researcher used a quantitative approach with a survey design. The population in this study were all 98 accounting education students at UMSU and the sample was the entire population. The sampling technique used was total sampling. The research instrument used a questionnaire. The data analysis technique used simple linear regression analysis with the help of SPSS 23 software. The results of the statistical analysis showed a positive and significant relationship between self-efficacy and teaching interest of 39.5%. This means that the higher the level of student self-efficacy, the greater their interest in becoming a teacher.

Keywords: *Self-efficacy, Teaching Interest*

PENDAHULUAN

Guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa. Tugas seorang guru tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan belaka, tetapi juga termasuk pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, profesi guru memerlukan standar tinggi dalam kualitas, kemampuan, dan kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional. Namun, kenyataannya, minat untuk menjadi guru di antara mahasiswa, terutama di bidang pendidikan, masih sangat rendah.

Fenomena ini konsisten dengan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di tahun 2023 yang menunjukkan terdapat kekurangan sekitar satu juta guru di seluruh Indonesia. Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 mengindikasikan bahwa hanya 4,3% dari lulusan SMA/SMK yang memilih untuk masuk ke jurusan pendidikan di perguruan tinggi. Situasi ini menggambarkan penurunan daya tarik karier di dunia pendidikan bagi generasi muda, termasuk mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), khususnya di Program Studi Pendidikan Akuntansi. Observasi awal mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa merasa ragu akan kemampuan mereka untuk menjadi guru dan kurang termotivasi untuk mengasah keterampilan mengajar.

Salah satu aspek psikologis yang diyakini memengaruhi minat menjadi guru adalah efikasi diri atau *self-efficacy*. Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam merencanakan dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, tingkat efikasi diri calon guru akan memengaruhi rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan mengajar, mengatur kelas, dan menyediakan pembelajaran yang efektif. Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung memiliki ketertarikan yang lebih besar untuk berkarir sebagai guru dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat efikasi diri rendah.

Masalah penting yang muncul adalah adanya kesenjangan antara penelitian terdahulu mengenai hubungan antara efikasi diri dan minat mengajar. Beberapa studi (Aini, 2018; Desti and Rediana, 2017) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat untuk mengajar. Namun, penelitian lain oleh Ibrahim (2014) menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut masih membutuhkan penelitian lebih lanjut dengan konteks dan subjek yang berbeda.

Kepentingan penelitian ini terdapat pada pentingnya memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi rendahnya ketertarikan mahasiswa pendidikan terhadap profesi guru. Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, profesi guru membutuhkan individu yang memiliki keyakinan tinggi akan kemampuan mereka untuk dapat beradaptasi dengan tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, meningkatkan efikasi diri di kalangan mahasiswa pendidikan menjadi langkah penting untuk menciptakan generasi guru yang profesional, inovatif, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan kajian yang menyelidiki hubungan antara efikasi diri dan minat mengajar khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UMSU, yang selama ini masih jarang diteliti secara mendalam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris baru dengan menggunakan metode kuantitatif melalui analisis regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut dengan objektif.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara efikasi diri dan minat mengajar serta menjadi acuan bagi institusi pendidikan untuk merancang strategi dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk memahami hubungan antara *self-efficacy* dan minat mengajar di kalangan mahasiswa. Menurut Sugiyono (2022), penelitian asosiatif bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh satu variabel terhadap yang lainnya. Desain penelitian yang diterapkan adalah survei, di mana peneliti mengumpulkan data melalui distribusi angket kepada responden. Populasi dalam studi ini meliputi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sebanyak 98 orang. Karena jumlah populasi tergolong kecil, maka teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling, yakni seluruh populasi dijadikan sampel untuk penelitian ini.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala Likert yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu angket *self-efficacy* (variabel X) dan angket minat mengajar (variabel Y). Angket *self-efficacy* terdiri dari enam pernyataan yang mengukur sejauh mana keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan di bidang akademik dan mengajar. Di sisi

lain, angket minat mengajar juga memiliki enam pernyataan yang menilai ketertarikan, perhatian, serta keinginan mahasiswa untuk berkarir sebagai guru. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, lalu hasilnya dikumpulkan untuk dianalisis secara statistik. Sebelum penerapan, alat ukur penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid serta reliabel.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel self-efficacy dan minat mengajar. Sebelum melakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy dan minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. Dalam penelitian ini peneliti mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel (X), 6 pertanyaan untuk variabel (Y) dimana yang menjadi variabel X adalah *Self Efficacy* dan yang menjadi variabel Y adalah Minat Mengajar. Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 98 Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU tahun ajaran 2024/2025 sebagai sampel penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas *Self Efficacy* (X)

Item	r tabel	r hitung	Ket
X.1	0,3120	0,737	Valid
X.2	0,3120	0,690	Valid
X.3	0,3120	0,609	Valid
X.4	0,3120	0,630	Valid
X.5	0,3120	0,554	Valid
X.6	0,3120	0,636	Valid

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada penelitian ini memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga pernyataan pada variabel *Self Efficacy* (X) dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Minat Mengajar (Y)

Item	r tabel	r hitung	Ket
Y.1	0,3120	0,649	Valid
Y.2	0,3120	0,756	Valid
Y.3	0,3120	0,750	Valid
Y.4	0,3120	0,759	Valid
Y.5	0,3120	0,699	Valid
Y.6	0,3120	0,795	Valid

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada penelitian ini memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sehingga pernyataan pada variabel Minat Mengajar (Y) dinyatakan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach Alpha	Ket
<i>Self Efficacy</i> (X)	6	0,718	Reliabel
Minat Mengajar	6	0,827	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa reliabilitas instrument *Self Efficacy* (X) sebesar $0,718 > 0,6$ dan Minat Mengajar (Y) sebesar $0,827 > 0,6$. Dari Nilai Cronbach Alpha lebih besar $0,6$ maka data bisa dikatakan reliabel.

Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika *probability value* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika *probability value* $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45410892
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.065
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$ yaitu dengan hasil lebih dari $0,05$ yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

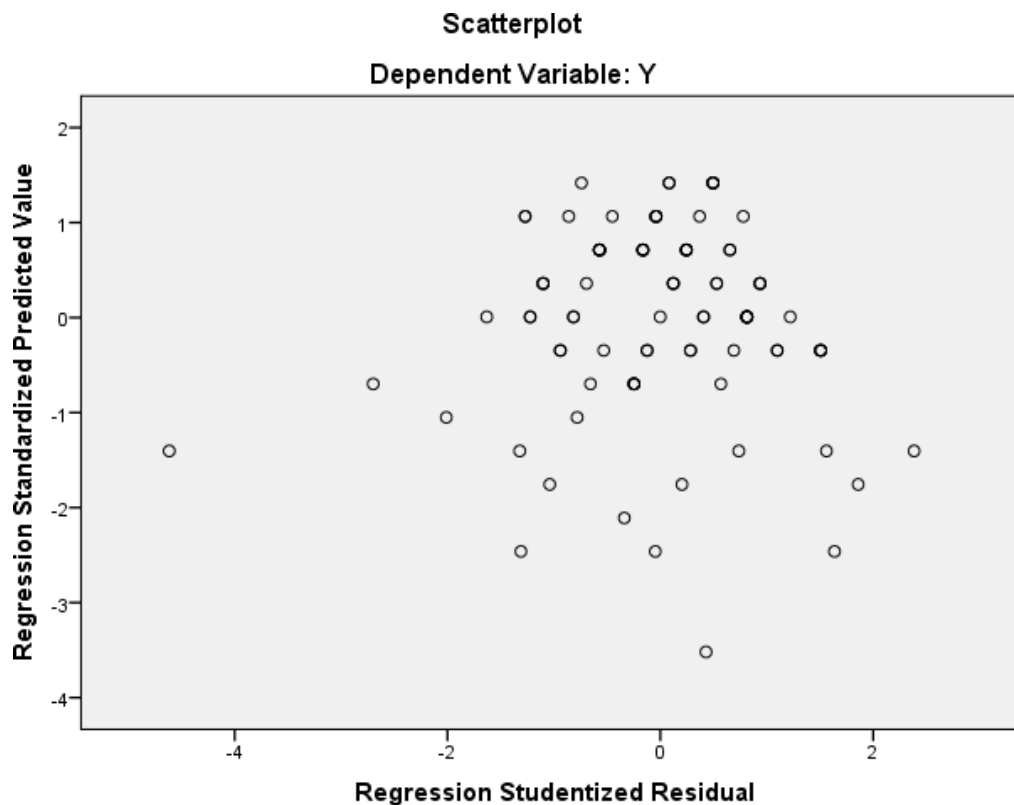
Setelah melakukan perhitungan uji normalitas, tahap selanjutnya melakukan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7.837	2.308		3.395	.001		
X	.699	.088	.628	7.910	.000	1.000	1.000

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel penelitian lebih kecil dari 10. Adapun nilai tolerance variabel penelitian lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*.



Gambar 1 Grafik *Scatterplot*

Dari grafik *scatterplot* setelah transformasi data gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik telah menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan melalui statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6

Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.837	2.308		3.395	.001		
X	.699	.088	.628	7.910	.000	1.000	1.000

d. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,837 + 0,699X + e$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 7,837 maka variabel *self efficacy* diasumsikan tetap maka minat mengajar akan meningkat sebesar 0,699. Nilai koefisien *self efficacy* sebesar 0,699 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk *self efficacy* akan diikuti terjadi kenaikan minat mengajar.

Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* terhadap variabel terikat yaitu minat mengajar maka perlu dilakukan uji F sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	380.793	1	380.793	62.575	.000 ^b
	Residual	584.197	96	6.085		
	Total	964.990	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan Tabel 7, Hasil uji F untuk variabel *self efficacy* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa ada hubungan antara *self efficacy* terhadap minat mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi *self efficacy* terhadap minat mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat diketahui berdasarkan nilai R Square pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.395	.388	2.46686	1.464

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,395 yang berarti bahwa ada hubungan antara *self efficacy* terhadap minat mengajar. Nilai R Square sebesar 0,395 yang artinya hubungan antara *self efficacy* terhadap minat mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebesar 39,5%, sedangkan sisanya 60,5% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan minat mengajar sebesar **39,5%**. Artinya, semakin tinggi tingkat *self-efficacy* mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk berprofesi sebagai guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Damayanti and Lanawati (2024), Yohana and Umami (2024), Tiara and Listiadi (2024), serta Rumadan (2024) yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat mengajar.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, termotivasi, dan memiliki ketertarikan yang kuat terhadap profesi guru. Keyakinan ini membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan mengajar serta lebih tekun dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya.

Selain itu, *self-efficacy* yang tinggi juga mendorong ketahanan (resiliensi) terhadap tekanan dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Individu yang percaya pada kemampuannya cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang dan berinovasi. Dengan demikian, peningkatan *self-efficacy* tidak hanya memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan minat dan kesiapan mereka untuk menjadi pendidik profesional.

SIMPULAN

Hasil kajian ini mengungkapkan adanya hubungan yang positif serta signifikan antara self-efficacy dan ketertarikan untuk mengajar di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan kontribusi mencapai 39,5%. Ini menunjukkan bahwa ketika tingkat self-efficacy mahasiswa semakin tinggi, maka minat mereka untuk menjadi guru juga ikut meningkat. Temuan ini menegaskan bahwa self-efficacy memiliki peranan yang krusial dalam membangun keyakinan diri, motivasi, dan daya tarik mahasiswa terhadap bidang pendidikan.

Penelitian ini menyarankan bahwa pengembangan self-efficacy seharusnya menjadi perhatian utama dalam pendidikan calon guru, melalui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, pengalaman mengajar secara langsung, serta dukungan dari lingkungan akademik yang mendukung. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar melibatkan variabel lain seperti motivasi belajar, pandangan terhadap profesi guru, atau pengalaman di lapangan, dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mengajar mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, E.N. (2018) 'Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA', *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), p. 83. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>.
- Bandura, A. (1997) *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H.: Freeman Company.
- BPS (2022) *Statistical Yearbook of Indonesia, Statistik Indonesia*. Available at: <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Damayanti, A.T. and Lanawati, S. (2024) 'Pengaruh Teacher Self-Efficacy dan Motivasi Mengajar terhadap Kesiapan Guru Menerapkan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematis)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), pp. 2125–2133.
- Desti, W. and Rediana, S. (2017) 'Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru.', *Economic Education Analysis Journal*, 6(3).
- Ibrahim, A. (2014) *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi UNY*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rumadan (2024) *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura Ambon angkatan 2018-2019)*. Universitas Pattimura
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara, N.S. and Listiadi, A. (2024) 'Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), pp. 2174–2186.
- Yohana, M.O. and Umami, N. (2024) 'Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2023/2024', *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(8), pp. 493–503. Available at: <https://doi.org/10.62335/n3w7mr11>.